

**PENGARUH PERANAN KEPALA DESA TERHADAP PARTISIPASI
MASYARAKAT DALAM MENJAGA KELESTARIAN HUTAN DI DESA
SAYOANG KECAMATAN BACAN TIMUR
KABUPATEN HALMAHERA SELATAN**

Griselda Sungi

Universitas Pattimura, Indonesia
griseldasungi99@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze whether there was a significant relationship between the Role of the Village Head and Community Participation in Forest Conservation in Sayoang Village, East Bacan District, South Halmahera Regency. This type of research is associative research with a quantitative approach. The data collection techniques used are the interview method, the observation method, the questionnaire distribution method and the documentary study method. The data analysis technique used is statistical product moment correlation. From the results of this study, it can be concluded that there is a significant influence from the role of the village head on community participation in preserving the forest in Sayoang Village, Bacan Timur District, South Halmahera Regency which is the focus of this research, thus it can be said that the better the role of the village head, so that community participation is also increasing in maintaining forest sustainability in Sayoang Village, East Bacan District, South Halmahera Regency.

Keywords: *The Influence of the Village Head's Role, Community Participation, Sayoang Village, East Bacan District, South Halmahera Regency.*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis tentang ada tidaknya hubungan yang signifikan antara Peranan Kepala Desa dengan Partisipasi Masyarakat Dalam Kelestarian Hutan Di Desa Sayoang Kecamatan Bacan Timur Kabupaten Halmahera Selatan. Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu metode wawancara, metode observasi, metode penyebaran kuesioner dan metode penelaan dokumenter. Teknik analisis data yang digunakan yaitu statistik korelasi produk moment. Dari hasil penelitian tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa ada pengaruh yang berarti dari peranan kepala desa terhadap partisipasi masyarakat dalam menjaga kelestarian hutan di Desa Sayoang Kecamatan Bacan Timur Kabupaten Halmahera Selatan yang merupakan fokus penelitian ini, dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin baik peranan kepala desa, maka semakin meningkat pula partisipasi masyarakat dalam menjaga kelestarian hutan di Desa Sayoang Kecamatan Bacan Timur Kabupaten Halmahera Selatan.

Kata Kunci: Pengaruh Peranan Kepala Desa, Partisipasi Masyarakat, Desa Sayoang Kecamatan Bacan Timur Kabupaten Halmahera Selatan.

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai salah satu Negara yang beriklim tropis, dengan. kelebihanannya yaitu memiliki hutan tropis yang terbesar di dunia selain hutan Amason di Amerika Latin. Karena itu, hutan di Negara Indonesia ini ditetapkan sebagai paru-paru dunia. Berkenaan dengan itu mata, hutan tropis tersebut harus terpelihara kelestariannya karena mempunyai fungsi utama sebagai paru-paru dunia itu. Dengan fungsi hutan demikian karena hutan menjadi penolong dalam siklus oksigen yang merupakan kebutuhan utama manusia agar kehidupannya tetap berlangsung.

Keaneka ragaman hayati yang berada dan menjadi isi dari hutan tropis di Indonesia ini, memungkinkan tidak dapat dihindari pemanfaatan hasil hutan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat setempat. Bahkan besar kemungkinan dieksplorasi sebagai sumber pendapat masyarakat penduduk setempat dalam menjawab kebutuhan masyarakat umumnya. Meskipun demikian, diharapkan dalam mengeksploitasi hutan harus tetap mengedepankan kepentingan kelestariannya. Dimana kegiatan yang dilakukan dalam rangka pengelolaan hutan, harus dilakukan dengan bijaksana sehingga hutan tetap terjaga kelestariannya.

Ancaman terhadap kelestarian hutan yang berarti pula ancaman bagi kehidupan manusia di dunia karena berkurangnya ketersediaan oksigen, seiring dengan perjalanan waktu, pertambahan penduduk diberbagai belahan dunia yang cenderung terus meningkat jumlahnya. Terlebih lagi ada kecenderungan meningkatnya pertumbuhan penduduk yang seakan-akan sukar dikendalikan, bahkan pada beberapa dekade terakhir ini tampak bertambah secara drastis. Keadaan tersebut membawa konsekwensi pada meningkatnya perambahan hutan yang semakin luas untuk kepentingan lahan pertanian dalam rangka pemenuhan kebutuhan akan pangan.

Dalam Buku Pintar Penyuluhan Hutan (Pusat Biro Penyuluhan Kehutanan) dikatakan bahwa, pemanfaatan hutan secara komersial sejak tahun 1967 telah menempatkan hutan sebagai penggerak perekonomian nasional Indonesia telah berhasil merebut pasar ekspor kayu tropis dunia diawali dengan ekspor log, kayu gergajian dan produk kayu lainnya terlihat kecenderungan yang menurun disebabkan ketidakseimbangannya laju eksploitasi dengan kemampuan untuk merehabilitasi hutan tersebut.

Sejak saat itu juga, menyebabkan keberadaan hutan di Indonesia semakin memprihatinkan akibat dari kegiatan-kegiatan illegal dalam usaha merambah hutan antara lain; penebangan liar, pembukaan lahan pertanian dan perkebunan yang tak terkendalikan, perladangan berpindah dan kebakaran hutan. Keadaan tersebut merupakan fenomena yang nampak, walaupun pemerintah Indoensia, telah mengeluarkan kebijakan moratorium di bidang kehutanan, dimana tidak ada lagi izin baru dan perpanjangan izin bagi perusahaan yang bergerak pada usaha penebangan kayu dan pemanfaatan hasil hutan lainnya seperti rotan.

Keberlangsungan kegiatan penebangan liar oleh oknum masyarakat, perladangan berpindah-pindah dari masyarakat setempat, serta kebakaran hutan telah lama dilakukan orang yang tidak bertanggung jawab terhadap kelestarian hutan, sumber daya hutan dan lingkungan hidup. Hal ini selain dipicu oleh godaan nilai ekonomis atau komersialnya, juga sebagai akibat dari kurangnya pengetahuan masyarakat. Diakui oleh Kementerian Pertanian bahwa, penebangan liar sudah merupakan salah satu masalah utama yang dihadapi oleh Kehutanan Indonesia disamping kebakaran hutan. Diperkirakan jumlah hutan tebangan liar sebesar 25 juta meter kubik pertahun (Kenari, 2002: 18).

Pengalaman menunjukkan dengan jelas bahwa kerusakan hutan selama ini, lebih banyak diakibatkan oleh penebangan liar, juga disebabkan oleh kebakaran dan kegiatan pemanfaatan hutan yang salah. Di daerah pedesaan masyarakat cenderung mengolah lahan dengan cara berladang. Namun kegiatan berladang ini masih dilakukan dengan cara berpindah-pindah, sehingga demikian luas lahan yang digunakan untuk berladang. Selain itu dalam pembukaan lahan ladang juga dilakukan dengan cara yang keliru yang berkonsekwensi pada pengrusakan lingkungan hutan.

Kesalahan yang dimaksudkan ialah pembukaan ladang dengan cara membabat habis pohon-pohon yang ada tanpa terkendali. Kemudian diikuti dengan membersihkan lahan lahan lading dengan cara membakar yang dilakukan tanpa diikuti dengan mengawasi areal yang dibakar. Keadaan ini bila dibiarkan terus beralangsung, maka kerusakan hutan semakin besar terjadi sehingga hutan akan menjadi kritis dan akhirnya membawa dampak buruk bagi kehidupan manusia.

Dampak buruk dari pemanfaatan lahan yang salah tersebut ialah hutan menjadi gundul dan berefek pada menipisnya persediaan air yang disebabkan tidak adanya pohon yang dapat menahan dan menyerap air hujan ke dalam

tanah. Dengan demikian kesuburan tanah menjadi berkurang karena unsur hara terkikis dan terbawa air sehingga hasil lahan pun semakin sedikit.

Menyadari akan kemungkinan akibat buruk yang diterima karena pengelolaan sumber daya alam hutan yang keliru, maka pemerintah mengeluarkan berbagai aturan dan kebijakan agar masalah ini dapat teratasi. Salah satu dari aturan yang dimaksudkan adalah Undang Undang Nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan.

Perlu disadari bahwa masalah menjaga, memelihara bahkan mengembalikan kelestarian hutan dan atau lingkungan hidup, bukanlah menjadi tanggung jawab pemerintah semata tetapi menjadi tanggung jawab semua pihak teristimewa masyarakat yang mendiami pinggiran hutan tersebut. Bagi masyarakat sekitar tanggung jawabnya besar sekali karena merekalah yang merupakan pemakai dan penerima manfaat dari hasil hutan tersebut.

Dengan demikian, dalam rangka menjamin kelestarian lingkungan hutan, maka sangat diharapkan keikutsertaan masyarakat dalam mengambil peran dalam usaha menjaga dan memelihara kelestarian lingkungan secara aktif dengan kegiatan nyata. Artinya masyarakat diharapkan dapat berperan sebagai pengawas terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh siapa saja terhadap pemanfaatan hutan. Demikian juga masyarakat diharapkan turut serta dalam usaha yang dilakukan dalam rangka melestarikan hutan.

Dalam hubungan dengan partisipasi, Sastropoetro (1998:6) memberikan pengertian partisipasi sebagai berikut: keterlibatan mental atau pikiran dan emosi perasaan seseorang dalam situasi kelompok yang mendorong untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan serta turut bertanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan.

Untuk mendapatkan partisipasi yang diharapkan dalam pembangunan justru diperlukan kesadaran tentang adanya manfaat yang diperoleh dari pembangunan itu sendiri. Hal ini sejalan dengan pendapat Taufik Abdullah (1986 : 25) yaitu bahwa: partisipasi diberikan karena didorong oleh kesadaran dan tanggung jawab bersama terhadap pembangunan, ada partisipasi diberikan dengan sekedar penghargaan karena terpendam praduga yang akan berakibat lain apabila tidak memberikan partisipasi, dan ada partisipasi yang diberikan semata-mata didorong oleh semangat beramal atau panggilan jiwa keagamaan.

Dalam rangka meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan termasuk dalam hal ini menjaga kelestarian lingkungan

hutan di desa, maka diperlukan peran Kepala Desa sebagai kepala pemerintahan Desa. Artinya bahwa partisipasi masyarakat desa dalam menjamin kelestarian lingkungan hutan sangat dipengaruhi oleh peranan kepala desa dalam mewujudkannya. Menurut Soerjono Soekanto (2002:243) bahwa peranan merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Konsep tentang peran (role) menurut Komaruddin (1994:768) dalam buku “Ensiklopedia Manajemen” mengungkapkan sebagai berikut :

1. Bagian dari tugas utama yang harus dilakukan oleh manajemen
2. Pola perilaku yang diharapkan dapat menyertai suatu status
3. Bagian suatu fungsi seseorang dalam kelompok atau pranata
4. Fungsi yang diharapkan atau menjadi karakteristik yang ada padanya
5. Fungsi setiap variabel dalam hubungan sebab akibat

Berdasarkan pengertian tersebut dapat diambil pengertian bahwa peranan adalah penilaian sejauh mana fungsi seseorang atau bagian dalam menunjang usaha pencapaian tujuan yang ditetapkan atau ukuran mengenai hubungan dua variabel yang mempunyai hubungan sebab akibat. Dalam hubungan dengan peranan kepala desa, maka dapat dikatakan sebagai penilaian sejauh mana seorang kepala desa melaksanakan tugas dan fungsinya sesuai kewenangan yang dimilikinya.

Dijelaskan oleh Yabbar dan Hamzah (2015:63) bahwa Kepala Desa/ Desa Adat atau disebut dengan nama lain merupakan Kepala Pemerintahan Desa/Desa Adat yang memimpin penyelenggaraan Pemerintahan Desa. Kepala Desa/Desa Adat atau yang disebut dengan nama lain mempunyai peran penting dalam kedudukannya sebagai perpanjangan tangan Negara yang dekat dengan masyarakat dan sebagai pemimpin masyarakat.

Dalam hubungan dengan Desa Sayoang Kecamatan Bacan Timur Kabupaten Halmahera Selatan, perlu juga terjamin kelestariannya sehingga dapat menjadi kawasan penyangga dalam rangka menjamin ketersediaan sumber air dikawasan Perkotaan khususnya di Kota Labuha dan sekitarnya.

Sebagaimana telah diungkapkan di atas, tanggung jawab kelestarian hutan atau lingkungan hidup juga hendaknya menjadi tanggung jawab seluruh warga masyarakat Kabupaten Halmahera Selatan, termasuk mereka yang mendiami daerah pinggiran pusat kota Labuha sebagai Ibukota Kabupaten seperti di Desa Sayoang Kecamatan Bacan Timur Kabupaten Halmahera Selatan ini.

Desa Sayoang sebagai salah satu Desa di Kecamatan Bacan Timur Kabupaten Halmahera Selatan, merupakan Desa yang mempunyai

kedudukan yang sangat penting dan strategis. Dengan sumber daya alam desa yang cukup kaya diantaranya memiliki bebarapa sumber air berupa sungai atau kali, tentu menjadi penyedia air bagi Kota Labuha. Artinya apabila lingkungan hidup termasuk hutan diwilayah tersebut dapat terjamin kelestariannya, maka akan menjadi penahan air dengan menyerap air ke dalam tanah. Sebaliknya bila terjadi kerusakan pada lingkungan hutan, maka air tidak dapat ditahan dan akan mengalir terus dan tentu akan berakibat bencana bagi masyarakat di sekitarnya.

Pada kenyataannya di Desa Sayoang terdapat sumber air bersih yang diusahakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di Kota Labuha akan air bersih. Namun demikian, terlihat sudah sangat luas hutan kritis karena penggundulan hutan dikawasan penyangga petuanan Desa Sayoang. Ini disadari oleh Pemerintah Kabupaten Halmahera Selatan dimana melalui Dinas Kehutanan Kabupaten telah melakukan upaya reboisasi lahan termasuk di Desa Sayoang. Karena itu kepada masyarakat Desa Sayoang dituntut pula partisipasinya dalam menjaga kelestarian lingkungan hutan.

Dalam rangka membangun partisipasi masyarakat dalam menjaga kelestarian hutan di Desa Sayoang Kecamatan Bacan Timur Kabupaten Halmahera Timur, maka diharapkan Kepala Desa mengambil peran yang lebih besar dalam upaya peningkatan partisipasi masyarakat tersebut.

Walaupun demikian, berdasarkan hasil penelitian awal peneliti, ternyata terdapat kecenderungan belum baik atau masih rendahnya partisipasi masyarakat Desa Sayoang dalam menjamin kelestarian lingkungan hutan. Hal ini nampak pada gejala-gejala sebagai berikut:

1. Masih sering terjadi kebakaran hutan di sekitar Desa Sayoang.
2. Penebangan kayu dan komoditas lain seperti bambu yang masih marak dilakukan.
3. Pembukaan lahan kebun dengan memabat kayu dan diikuti dengan pembakaran lahan.
4. Debet air yang turun drastis pada musim kemarau panjang beberapa bulan terakhir yang berakibat masyarakat tidak dapat terlayani kebutuhan akan air sehingga harus dilakukan operasi air bagi masyarakat.

Disisi lain, terdapat kecenderungan kurangnya peranan Kepala Desa dalam kaitan dengan pelaksanaan tugas dan fungsinya yang terlihat dari gejala-gejala sebagai berikut:

- a. Belum ada peraturan yang dibuat pada tingkat desa yang dimaksudkan agar pengambilan sumber kekayaan desa tidak terkendali.

- b. Mengarahkan masyarakat agar tidak melakukan pengrusakan terhadap lingkungan huta di desa.
- c. Tidak melakukan pengamatan atau langsung turun melihat keadaan pemanfaatan lahan hutan oleh masyarakat.

Gambaran keadaan di atas, menarik perhatian penulis untuk menelitinya lebih lanjut dengan judul: Pengaruh Peranan Kepala Desa Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Kelestarian Hutan di Desa Sayoang Kecamatan Bacan Timur Kabupaten Halmahera Selatan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian atau desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif.

Populasi penelitian ini adalah semua aparatur pemerintah Desa, semua Anggota Badan Permusyawaratan Desa (BPD), Ketua-ketua RT, Tokoh Adat, Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama dan Tokoh Pemuda di Desa Sayoang Kecamatan Bacan Timur Kabupaten Halmahera Selatan yang berjumlah 34 orang. Karena populasi dianggap relatif kecil sehingga dapat dijangkau dalam proses pengumpulan data primer, maka teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sensus, sehingga sampel seluruhnya berjumlah 34 orang sama dengan populasi penelitian.

Jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data subyek, data fisik dan dokumenter, sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder dan data primer. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini bersumber dari; 1) Kepala Desa Sayoang Kecamatan Bacan Timur Kabupaten Halmahera Selatan; dimana data yang diharapkan dapat diperoleh adalah terkait dengan data sekunder yaitu tentang Profil Desa dan Sejarah Desa Siyoang. 2) Sekretaris Desa Sayoang Kecamatan Bacan Timur Kabupaten Halmahera Selatan, data yang diharapkan dapat diperoleh adalah terkait dengan data sekunder yaitu tentang keadaan penduduk, keadaan ekonomi penduduk dan organisasi Desa. 3) Para anggota BPD, Perangkat Desa, Ketua-ketua RT, Tokoh Masyarakat, Tokoh Adat, Tokoh Agama dan Tokoh Pemuda di Desa Sayoang Kecamatan Bacan Timur Kabupaten Halmahera Selatan yang merupakan responden penelitian; data yang diharapkan dapat diperoleh adalah terkait dengan data primer melalui penyebaran daftar pertanyaan terbuka untuk diisi dengan memilih salah satu jawaban dari sejumlah alternatif jawaban yang tersedia.

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini meliputi: metode wawancara, metode observasi, metode penyebaran kuesioner dan metode penelaan dokumenter.

Analisis Data

Data yang berhasil dikumpulkan, kemudian dianalisis dengan menggunakan teknis analisis statistik Korelasi Product Moment, untuk mengetahui hubungan kedua variabel yang diteliti dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N(\sum X^2) - (\sum X)^2][N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana :

r_{XY} = Koefisien korelasi r

N = Jumlah sampel

X = Skor dalam distribusi variabel X

Y = Skor dalam distribusi variabel Y

Sedangkan untuk melihat signifikan tidaknya hubungan kedua variabel penelitian maka penulis menggunakan t-test dengan rumus (Sugiono 2009 :138)

$$t - \text{test} = \frac{r\sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

Dimana :

t-test = nilai yang akan dibandingkan dengan nilai t-tabel.

r^2 = kuadrat dari korelasi Produk moment

N = Jumlah Sampel

Selanjutnya, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel pelaksanaan fungsi pengawasan terhadap variable kinerja pelayanan bidang teknik dilakukan uji pengaruh dengan menggunakan Rumus Koefisien Determinasi (KD) sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Masalah pokok dalam Penelitian ini adalah apakah ada pengaruh yang berarti dari peranan kepala desa terhadap partisipasi masyarakat dalam kelestarian hutan di Desa Sayoang Kecamatan Bacan Timur Kabupaten Halmahera Selatan.

Untuk menjawab permasalahan pokok tersebut, diturunkan hipotesis sebagai jawaban sementara yaitu:

1. Hipotesis Nol (H_0) adalah: Tidak ada pengaruh yang berarti dari peranan kepala desa terhadap partisipasi masyarakat dalam menjaga kelestarian hutan di Desa Sayoang Kecamatan Bacan Timur Kabupaten Halmahera Selatan.
2. Hipotesis Alternatif (H_a) adalah: Ada pengaruh yang berarti dari peranan kepala desa terhadap partisipasi masyarakat dalam menjaga kelestarian hutan di Desa Sayoang Kecamatan Bacan Timur Kabupaten Halmahera Selatan.

Sebelum dilakukan analisis terhadap data dari hasil penelitian lapangan yang dilakukan, berikut ini dikemukakan pedoman analisis sebagai berikut:

1. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada responden memiliki 3 (tiga) kategori jawaban, dimana setiap jawaban untuk tiap kategori jawaban diberi bobot tertentu sebagai berikut :
 - a. Bagi pilihan jawaban “a” diberi bobot nilai 3 (tiga).
 - b. Bagi pilihan jawaban “b” diberi bobot nilai 2 (dua).
 - c. Bagi pilihan jawaban “c” diberi bobot nilai 1 (satu).
2. Bobot nilai yang diperoleh dari jawaban-jawaban yang diberikan baik untuk variabel bebas (variabel X) maupun variabel terikat (variabel Y) kemudian dijumlahkan.
3. Hasil penjumlahan tersebut kemudian dimasukkan dalam tabel kerja korelasi product moment.
4. Nilai korelasi dalam tabel kerja menyatakan hubungan antara kedua variabel penelitian.
5. Tingkat keterhubungan antara kedua variabel ditentukan berdasarkan pedoman sebagai berikut : (Riduwan, 2003:228)
 - a. 0,00 – 0,199 Korelasi yang sangat rendah.
 - b. 0,20 – 0,399 Korelasi yang rendah
 - c. 0,40 – 0,599 Korelasi yang cukup.

- d. 0,60 – 0,799 Korelasi yang kuat.
- e. 0,80 – 1,000 Korelasi yang sangat kuat.
- 6. Untuk mengetahui signifikansi hubungan kedua variabel, dilanjutkan dengan uji-t (t-test).
- 7. Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar atau kuatnya pengaruh variabel pengaruh terhadap variabel terpengaruh, dilakukan uji determinasi.

Analisis

Berdasarkan pedoman analisis tersebut maka analisis data akan dilakukan sebagai berikut:

a. Peranan Kepala Desa (variabel bebas)

Variabel peranan kepala desa sebagai variabel bebas akan diukur dengan menggunakan indikator-indikator sebagai berikut:

- 1. Membuat Peraturan
- 2. Membina Masyarakat
- 3. Menggerakkan Masyarakat
- 4. Melakukan Pengawasan

Selanjutnya untuk mengetahui tanggapan responden tentang indikator-indikator di atas, maka diajukan beberapa pertanyaan seperti terlihat pada tabel berikut di bawah ini.

Tabel 10. Tanggapan Responden Tentang Peranan Kepala Desa

No.	Indikator dan Distribusi Jawaban Responden.	F	%	Ket.
1.	Kepala Desa berperan dengan baik dalam membuat aturan terkait dengan kelestarian lingkungan hutan.			N = 34
	a. Baik.	15	44,12	
	b. Kurang baik..	14	41,18	
	c. Tidak baik.	5	14,70	
	Kepala Desa berperan dengan baik dalam melakukan pembinaan			

2.	masyarakat terkait dengan kelestarian lingkungan hutan. a. Baik. b. Kurang baik. c. Tidak baik. Kepala Desa berperan dengan baik dalam menggerakkan masyarakat dalam upaya melestarikan lingkungan hutan.	15 14 5	44,12 41,18 14,70	
3.	a. Baik. b. Kurang baik. c. Tidak baik. Kepala Desa berperan dengan baik dalam melakukan pengawasan terhadap pemanfaatan lingkungan hutan.	13 16 5	38,24 47,06 14,70	
4.	a. Baik. b. Kurang baik. c. Tidak baik.	13 16 5	38,24 47,06 14,70	

Sumber Data: Hasil Penelitian Lapangan, 2022

Dari tabel di atas, memperlihatkan tanggapan responden sebagai berikut :

- Responden yang menjawab Kepala Desa berperan dengan baik dalam membuat aturan terkait dengan kelestarian lingkungan hutan sebanyak 15 orang (44,12 %); responden yang menjawab kurang baik sebanyak 14

orang (41,18%); dan responden yang menjawab tidak baik sebanyak 5 orang (14,70 %).

- Responden yang menjawab Kepala Desa berperan dengan baik dalam melakukan pembinaan masyarakat terkait dengan kelestarian lingkungan hutan sebanyak 15 orang (44,12 %); responden yang menjawab kurang baik sebanyak 14 orang (41,18 %); dan responden yang menjawab tidak baik sebanyak 5 orang (14,70 %).
- Responden yang menjawab Kepala Desa berperan dengan baik dalam menggerakkan masyarakat dalam upaya melestarikan lingkungan hutan sebanyak 13 orang (38,24 %); responden yang menjawab kurang baik sebanyak 16 orang (47,06 %); dan responden yang menjawab tidak baik sebanyak 5 orang (14,70%).
- Responden yang menjawab Kepala Desa berperan dengan baik dalam melakukan pengawasan terhadap pemanfaatan lingkungan hutan sebanyak 13 orang (38,24%); responden yang menjawab kurang baik sebanyak 16 orang (47,06%); dan responden yang menjawab tidak baik sebanyak 5 orang (14,70 %).

Dari jawaban responden tersebut di atas kemudian didistribusikan ke dalam tabel distribusi jawaban responden sebagai terlihat melalui tabel berikut ini:

Tabel 11. Distribusi jawaban responden variabel Peranan Kepala Desa

No.	X ₁	X ₂	X ₃	X ₄	Total
1.	2	2	2	2	8
2.	1	1	1	1	4
3.	3	3	3	3	12
4.	2	2	2	2	8
5.	2	3	2	2	9
6.	3	2	2	2	9
7.	2	3	2	2	8
8.	1	1	1	1	4

9.	3	2	2	2	9
10.	2	2	2	2	8
11.	3	3	3	3	12
12.	3	3	3	3	12
13.	2	2	2	2	8
14.	1	1	1	1	4
15.	3	3	3	3	12
16.	2	2	2	2	8
17.	3	2	3	3	11
18.	1	1	1	1	4
19.	3	3	3	3	12
20.	2	3	2	2	9
21.	2	2	2	2	8
22.	3	3	3	3	12
23.	3	3	3	3	12
24.	2	2	2	2	8
25.	3	3	3	3	12
26.	2	2	2	2	8
27.	3	3	3	3	12
28.	3	2	3	2	10
29.	2	3	2	3	12
30.	2	2	2	2	8
31.	3	3	3	3	12
32.	1	1	1	1	4
33.	3	3	3	3	12
34.	2	2	2	2	8
					309

b. Partisipasi Masyarakat Dalam Menjaga Kelestarian Hutan

Partisipasi masyarakat dalam menjaga kelestarian hutan sebagai variable terikat akan diukur dengan menggunakan indikator-indikator sebagai berikut:

1. Memelihara Hutan
2. Menjaga Hutan
3. Merehabilitasi Hutan
4. Merawat Hasil Rehabilitasi Hutan

Guna mengetahui tanggapan responden mengenai masing-masing indikator variabel terikat (partisipasi masyarakat dalam menjaga kelestarian hutan), diajukan pertanyaan-pertanyaan kepada responden yang hasilnya dapat diikuti melalui table berikut ini.

Tabel 12. Tanggapan Responden Tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Menjaga Kelestarian Hutan

No.	Indikator dan Distribusi Jawaban	f	%	Ket.
1.	Masyarakat terlibat aktif dalam upaya memelihara hutan Desa.			
	a. Aktif.	15	44,12	N = 34
	b. Kurang aktif.	14	41,18	
	c. Tidak aktif.	5	14,70	
2.	Masyarakat terlibat secara aktif dalam menjaga kelestarian hutan.			
	a. Aktif.	18	52,94	
	b. Kurang aktif.	12	35,29	
	c. Tidak aktif.			
	Masyarakat terlibat secara aktif dalam upaya rehabilitasi lingkungan hutan.			
	a. Aktif.			

3.	b. Kurang aktif. c. Tidak aktif.	4	11,77	
	Masyarakat terlibat secara aktif dalam merawat hasil rehabilitasi hutan yang telah dilakukan.			
4.	a. Aktif.	19	55,88	
	b. Kurang aktif.	11	32,35	
	c. Tidak aktif.	4	11,77	
		17	50,00	
		12	35,29	
		5	14,70	

Sumber Data : Hasil Penelitian Lapangan, 2022

Dari tabel di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Responden yang menjawab Masyarakat terlibat aktif dalam upaya memelihara hutan Desa sebanyak 15 orang (44,12 %); responden yang menjawab kurang aktif sebanyak 14 orang (41,18 %); dan responden yang menjawab tidak aktif sebanyak 5 orang (14,70 %).
- Responden yang menjawab Masyarakat terlibat secara aktif dalam menjaga kelestarian hutan sebanyak 18 orang (52,94%); sedangkan yang menjawab kurang aktif sebanyak 12 orang (35,29%) responden; dan sebanyak 4 orang (11,77%) responden menjawab tidak aktif.
- Responden yang menjawab Masyarakat terlibat secara aktif dalam upaya rehabilitasi lingkungan hutan sebanyak 19 orang (55,88 %); yang menjawab kurang aktif sebanyak 11 orang (32,35 %) responden; dan sebanyak 4 orang (11,77%) responden mengatakan tidak aktif.
- Responden yang menjawab Masyarakat terlibat secara aktif dalam merawat hasil rehabilitasi hutan yang telah dilakukan sebanyak 17 orang (50,00%); sebanyak 12 orang (35,29%) responden menjawab kurang aktif; dan sebanyak 5 orang (14,70 %) responden menjawab tidak aktif.

Dari jawab responden tersebut di atas, kemudian didistribusikan ke dalam tabel distribusi jawaban responden sebagai berikut :

Tabel 13. Distribusi Jawaban Responden Tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Menjaga Kelestarian Hutan.

No,	Y ₁	Y ₂	Y ₃	Y ₄	Ket.
1.	2	2	2	2	8
2.	1	1	1	1	4
3.	3	3	3	3	12
4.	2	2	2	2	8
5.	3	3	3	3	12
6.	2	2	2	2	8
7.	2	3	3	3	11
8.	1	2	2	1	6
9.	3	3	3	3	12
10.	2	3	3	2	10
11.	3	3	3	3	12
12.	3	3	3	3	12
13.	2	2	2	2	8
14.	1	1	1	1	4
15.	3	3	3	2	11
16.	2	2	2	2	8
17.	2	3	3	3	11
18.	1	1	1	1	4
19.	3	3	3	3	12
20.	2	2	3	3	10
21.	2	2	2	2	8
22.	3	3	3	3	12

23.	3	3	3	3	12
24.	3	2	2	2	9
25.	3	3	3	3	12
26.	2	2	2	2	8
27.	3	3	3	3	12
28.	2	2	2	2	8
29.	2	3	3	3	11
30.	3	2	2	2	9
31.	3	3	3	3	12
32.	1	1	1	1	4
33.	3	3	3	3	12
34.	2	3	3	3	11
					323

- c. Hubungan Antara Variabel Peranan Kepala Desa (Bebas) dengan Variabel Partisipasi Masyarakat Dalam Menjaga Kelestarian Hutan (Terikat).

Hubungan antara kedua variabel penelitian yaitu peranan kepala desa (variabel bebas) dengan partisipasi masyarakat dalam menjaga kelestarian hutan (variabel terikat) akan diuji dengan menggunakan uji statistik product moment, namun sebelumnya diperlukan sebuah tabel kerja sebagai berikut:

Tabel 14. Tabel Kerja Koefisien Korelasi Product Moment

No.	X	Y	X ²	Y ²	XY
1.	8	8	64	64	64
2.	4	4	16	16	16
3.	12	12	144	144	144
4.	8	8	64	64	64

5.	9	12	81	144	108
6.	9	8	81	64	72
7.	8	11	64	121	88
8.	4	6	16	36	24
9.	9	12	81	144	108
10.	8	10	64	100	80
11.	12	12	144	144	144
12.	12	12	144	144	144
13.	8	8	64	64	64
14.	4	4	16	16	16
15.	12	11	144	121	132
16.	8	8	64	64	64
17.	11	11	121	121	121
18.	4	4	16	16	16
19.	12	12	144	144	144
20.	9	10	81	100	90
21.	8	8	64	64	64
22.	12	12	144	144	144
23.	12	12	144	144	144
24.	8	9	64	81	72
25.	12	12	144	144	144
26.	8	8	64	64	64
27.	12	12	144	144	144
28.	10	8	100	64	80
29.	12	11	144	121	132
30.	8	9	64	81	72
31.	12	12	144	144	144

32.	4	4	16	16	16
33.	12	12	144	144	144
34.	8	11	64	121	88
	309	323	3057	3307	3155

Dari keseluruhan data yang terdapat dalam tabel korelasi di atas, maka dapat dihitung koefisien korelasi sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 r_{XY} &= \frac{n (\sum XY) - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2] [n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}} \\
 r_{XY} &= \frac{34 (3155) - (309) (323)}{\sqrt{[34 (3057) - (309)^2] [34 (3307) - (323)^2]}} \\
 r_{XY} &= \frac{107270 - 99807}{\sqrt{(103938 - 95481) (112438 - 104329)}} \\
 r_{XY} &= \frac{7463}{\sqrt{(8457) (8109)}} \\
 r_{XY} &= \frac{7463}{\sqrt{68577813}} \\
 r_{XY} &= \frac{7463}{8281,172}
 \end{aligned}$$

$$r_{XY} = 0,901$$

Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus product moment menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara peranan kepala desa dengan partisipasi masyarakat dalam menjaga kelestarian hutan sebesar 0,901. Berdasarkan pedoman analisa data didapati adanya hubungan yang sangat kuat antara kedua variabel tersebut.

Korelasi yang sangat kuat ini memperlihatkan bahwa peranan kepala desa mempunyai hubungan yang kuat dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menjaga kelestarian hutan di Desa Sayoang Kecamatan Bacan Timur Kabupaten Halmahera Selatan.

Tingkat korelasi yang sangat kuat ini berarti bahwa setiap perubahan baik berupa peningkatan ataupun penurunan sebesar 0,901 pada variabel peranan kepala desa (x) akan mengakibatkan peningkatan ataupun penurunan sebesar 0,901 pada variabel partisipasi masyarakat dalam menjaga kelestarian hutan (y) apabila variabel yang lainnya dianggap konstan.

Selanjutnya untuk mengetahui keeratan hubungan antara kedua variabel, apakah signifikan atau tidak, maka perlu dilakukan pengujian signifikansi dengan menggunakan rumus t-test pada tingkat kepercayaan 95% atau tingkat signifikansi 5% (0,05) dan dk = (34 – 2 = 32) dengan asumsi bahwa nilai t-hitung (t-test) harus sama atau lebih besar dari nilai t-tabel.

$$\begin{aligned}
 t\text{-test} &= \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\
 &= \frac{0,901 \sqrt{34-2}}{\sqrt{1-(0,901)^2}} \\
 t\text{-test} &= \frac{0,901 \sqrt{32}}{\sqrt{1-0,812}} \\
 &= 0,901 \times 5,657
 \end{aligned}$$

$$t\text{-test} = \frac{\quad}{\frac{\sqrt{0,188}}{5,097}}$$

$$t\text{-test} = \frac{\quad}{0,434}$$

$$t\text{-test} = 11,744$$

Adapun hasil perhitungan menunjukkan nilai t-test sebesar 11,744. Hasil ini akan dibandingkan dengan nilai pada t-tabel yang menunjukkan nilai sebesar 2,021, ini berarti nilai t-test lebih besar dari nilai t-tabel atau $11,744 > 2,021$. Hal ini memperlihatkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara peranan kepala desa dengan partisipasi masyarakat dalam menjaga kelestarian hutan.

Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel peranan kepala desa terhadap variabel partisipasi dalam menjaga kelestarian hutan, maka dilakukan pengujian determinasi atau pengujian pengaruh sebagai berikut :

$$\begin{aligned} KD &= r^2 \times 100 \% \\ &= 0,901^2 \times 100 \% \\ &= 0,811801 \times 100 \% \\ &= 81,18 \% \end{aligned}$$

Hasil perhitungan uji determinasi atau uji pengaruh di atas, memperlihatkan bahwa besarnya pengaruh variabel peranan kepala desa terhadap partisipasi masyarakat dalam menjaga kelestarian hutan di Desa Sayoang Kecamatan Bacan Timur Kabupaten Halmahera Selatan adalah sebesar 81,18%. Sementara sisanya yaitu sebesar $100\% - 81,18\% = 18,82\%$ adalah besarnya pengaruh variabel lain terhadap partisipasi masyarakat dalam menjaga kelestarian hutan di Desa Sayoang Kecamatan Bacan Timur Kabupaten Halmahera Selatan.

Dengan demikian, maka hipotesis (H_a) yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang kuat dari peranan kepala desa terhadap partisipasi masyarakat dalam menjaga kelestarian hutan di Desa Sayoang Kecamatan Bacan Timur Kabupaten Halmahera Selatan, diterima daya keberlakuannya.

Dan sebaliknya hipotesis nol (H_0) yang mengatakan tidak ada pengaruh yang kuat dari peranan kepala desa terhadap partisipasi masyarakat dalam menjaga kelestarian hutan di Desa Sayoang Kecamatan Bacan Timur Kabupaten Halmahera Selatan, ditolak keberlakuannya.

Interpretasi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang diawali dengan uji koefisien korelasi, didapati bahwa ada hubungan yang kuat antara peranan kepala desa terhadap partisipasi masyarakat dalam menjaga kelestarian hutan di Desa Sayoang Kecamatan Bacan Timur Kabupaten Halmahera Selatan yang ditunjukkan oleh koefisien korelasi sebesar $r = 0,901$. Hubungan yang kuat ini menunjukkan bahwa kurang baiknya peranan kepala desa sehingga partisipasi masyarakat dalam menjaga kelestarian hutan belum meningkat. Tingkat korelasi yang kuat ini berarti bahwa setiap perubahan baik berupa peningkatan ataupun penurunan sebesar 0,901 pada variabel peranan kepala desa (variabel x) akan mengakibatkan peningkatan ataupun penurunan sebesar 0,901 pada variabel partisipasi masyarakat dalam menjaga kelestarian hutan (variabel y) apabila variabel yang lainnya dianggap konstan.

Hasil pengujian pengaruh variabel peranan kepala desa terhadap variabel partisipasi masyarakat dalam menjaga kelestarian hutan, diperoleh nilai u sebesar 81,18 % dan sisanya yaitu sebesar 18,82 % adalah besarnya pengaruh variabel lain terhadap partisipasi masyarakat dalam menjaga kelestarian hutan yang tidak diteliti penulis. Besarnya Nilai presentase pengaruh variabel peranan kepala desa terhadap partisipasi masyarakat dalam menjaga kelestarian hutan yaitu 81,18% adalah nilai yang besar. Artinya bahwa variabel peranan kepala desa berpengaruh sangat besar terhadap partisipasi masyarakat dalam menjaga kelestarian hutan di Desa Sayoang Kecamatan Bacan Timur Kabupaten Halmahera Selatan.

Jadi dengan demikian maka, untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menjaga kelestarian hutan di Desa Sayoang Kecamatan Bacan Timur Kabupaten Halmahera Selatan, tidak boleh atau tidak dapat mengabaikan perbaikan peranan kepala desa. Dengan kata lain peranan kepala desa merupakan variabel yang sangat menentukan sehingga harus mendapat perhatian dalam rangka upaya meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menjaga kelestarian hutan di Desa Sayoang Kecamatan Bacan Timur Kabupaten Halmahera Selatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap data yang berhasil diperoleh dari penelitian lapangan mengenai pengaruh peranan kepala desa terhadap partisipasi masyarakat dalam menjaga kelestarian hutan di Desa Sayoang Kecamatan Bacan Timur Kabupaten Halmahera Selatan, sebagaimana telah disampaikan pada Bab IV laporan penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang berarti dari peranan kepala desa terhadap partisipasi masyarakat dalam menjaga kelestarian hutan di Desa Sayoang Kecamatan Bacan Timur Kabupaten Halmahera Selatan yang merupakan fokus penelitian ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan atas data yang diperoleh dalam penelitian lapangan dengan menggunakan rumus korelasi product moment untuk mengetahui besarnya korelasi antara kedua variabel diperoleh nilai korelasi sebesar 0,901. Hasil korelasi ini selanjutnya diuji signifikansinya dengan t-test pada taraf kepercayaan 95% (Taraf signifikansi 0,05). Hasil t-test yang didapat adalah sebesar 11,744 yang berarti bahwa nilai t-test lebih besar dari nilai t-tabel yang sebesar 2,021 ($11,744 > 2,021$). Hasil ini menunjukkan bahwa peranan kepala desa terhadap partisipasi masyarakat dalam menjaga kelestarian hutan di Desa Sayoang Kecamatan Bacan Timur Kabupaten Halmahera Selatan mempunyai hubungan yang erat.

Kurangnya peranan kepala desa yang ditunjukkan melalui keadaan masing-masing indikator, yaitu: membuat peraturan, membina masyarakat, menggerakkan masyarakat, dan melakukan pengawasan yang masih belum baik, mempunyai hubungan yang kuat dengan kurang baiknya partisipasi masyarakat dalam menjaga kelestarian hutan yang diperlihatkan melalui keadaan masing-masing indikator, yaitu: menjaga hutan, memelihara hutan, merehabilitasi hutan, dan merawat hasil rehabilitasi hutan.

Dari hasil perhitungan korelasi tersebut kemudian dilanjutkan dengan uji determinasi (uji pengaruh) yang hasilnya sebesar 81,18%. Hasil ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh variabel peranan kepala desa terhadap partisipasi masyarakat dalam menjaga kelestarian hutan di Desa Sayoang Kecamatan Bacan Timur Kabupaten Halmahera Selatan adalah sebesar 81,18% yang artinya pengaruhnya tergolong besar atau berarti.

Dengan demikian maka dapat disimpulkan lebih lanjut bahwa hipotesis (H_a) yang mengatakan ada pengaruh yang berarti dari peranan kepala desa terhadap partisipasi masyarakat dalam menjaga kelestarian hutan di Desa Sayoang Kecamatan Bacan Timur Kabupaten Halmahera Selatan, diterima daya keberlakuannya, dan menolak hipotesis yang mengatakan tidak ada

pengaruh yang berarti dari peranan kepala desa terhadap partisipasi masyarakat dalam menjaga kelestarian hutan di Desa Sayoang Kecamatan Bacan Timur Kabupaten Halmahera Selatan.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin baik peranan kepala desa, maka semakin meningkat pula partisipasi masyarakat dalam menjaga kelestarian hutan di Desa Sayoang Kecamatan Bacan Timur Kabupaten Halmahera Selatan.

Saran

Dengan bertitik tolak dari kesimpulan di atas, maka dapat disarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Dalam rangka pencapaian lingkungan hutan yang lestasi dan memberikan kemanfaatan yang berlanjut pada kehidupan masyarakat, maka perlu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menjaga kelestarian hutan di Desa Sayoang Kecamatan Ban Timur Kabupaten Halmahera Selatan, dengan memberikan perhatian pada menjaga hutan, memelihara hutan, merehabilitasi hutan, dan merawat hasil rehabilitasi hutan.
2. Kesadaran masyarakat di Desa Sayoang Kecamatan Bacan Timur Kabupaten Halmahera Selatan yang tinggi terhadap kelestarian hutan harus menjadi komitmen bersama sehingga keberlangsungan hidup dapat terjaga.
3. Kepala Desa di Desa Sayoang Kecamatan Bacan Timur Kabupaten Halmahera Selatan dalam rangka meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menjaga kelestarian hutan, harus memperhatikan peningkatan peranannya dengan baik melalui peningkatkan perhatian pada; membuat peraturan, membina masyarakat, menggerakkan masyarakat, dan melakukan pengawasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang, Sigit Subiyanto, 2002; Majalah Penyuluhan Kehutanan Kenari Edisi 29/2002.ISSN.0853 – 7524, Jakarta.
- Ban dan Harkins, 2003, Pedoman Sentra Penyuluhan Pertanian, Balai Infomasi Penyuluhan Pertanian, Jakarta.
- Budiawan dan Ryke, 2002; Majalah Penyuluhan Kehutanan Kenari, Edisi 36/2002, ISSN. 0853 – 7524, Jakarta.
- Departemen Kehutanan RI, 2003; Lima Kebijakan Prioritas Bidang Kehutanan, Jakarta.

- Jefta Leibo, 1995, Sosiologi Pedesaan; Mencari Suatu Strategi Pembangunan Masyarakat Desa Paradigma Ganda, Andi Offset. Yogyakarta.
- Josef Riwo Kaho, 2001, Prospek Otonomi Daerah Dalam Negara Republik Indonesia, Identifikasi Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Penyelenggaraannya, Rajawali, Jakarta.
- Lobis, Solly, 1998; Dimensi-Dimensi Manajemen Pembangunan, Mandar Maju, Bandung.
- Miftah Thoha, 1988, Kepemimpinan Dalam Manajemen, Rajawali Jakarta
- Moelyarto, 1987, Pembangunan Pedesaan, Pusat Penelitian Pembangunan, Pendidikan dan Kawasan.
- Nur Hidayat, 2004, Majalah Penyuluhan Kehutanan Kenari, Edisi 38/2004 ISSN. 0853 – 7524, Jakarta.
- Peraturan Perundang-Undangan Kehutanan di Era Reformasi, 2002, Penerbit Refdexts, Bogor.
- Pusat Bina Penyuluhan Kehutanan, 2004, Buku Pintar Penyuluhan Kehutanan, Edisi Ketiga, Jakarta.
- Rahardjo, M Dawam, 1988, Model-model Partisipasi Sosial, DEPSOS-RI, Jakarta.
- Rahma, Yabbar dan Ardi Hamzah, 2015, Tata Kelola Pemerintahan Desa, Penerbit Pustaka, Surabaya.
- Sadly, Hasan, 1989, Sosiologi Suatu Masyarakat Indonesia, Bina Aksara, Jakarta.
- Sastroputro, R. A Santoso, 1998, Partisipasi, Komunikasi, Persuasi, dan Disiplin Dalam Pembangunan Nasional, Alumni, Bandung.
- Siagian, Sondang P, 1995, Administrasi Pembangunan, Guning Agung, Jakarta.
- Simanjuntak, Pasaribu, 1998, Sosiologi Pembangunan, Universitas Kertanegara Press, Jakarta.
- Soerjono Soekanto, 1990, Sosiologi Suatu Pengantar, Edisi Keempat, Rajawali, Jakarta.
- Subandiroso, 1978, Sosiologi Antropologi, Program Pengetahuan Budaya dan Ilmu Sosial, Intan Pariwara, Jakarta.
- Sugiono, 2006, Metode Penelitian Administrasi, Alfabeta, Bandung.
- Suhendra, 2006, Peranan Birokrasi Dalam Pemberdayaan Masyarakat, Alfabeta, Bandung.
- Sutoro Eko, 2003, Suara, Akses dan Kontrol Masyarakat, Bulletin Lesung FPPM, Edisi 03/Tahap I, April, Jakarta.

- Syamsi, R. Ibnu, 1996, Memetri Desa Dengan Peningkatan Partisipasi Masyarakat, Mas Agung, Semarang.
- Tiong, Samadara, 2018, Peranan Badan Permusyawaratan Desa Dalam Pembangunan Desa Di Desa Lebelau Kecamatan Kisar Utara Kabupaten Maluku Barat Daya, Skripsi- Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pattimura, Ambon.
- Tjokroamidjojo, Bintoro, 2000, Administrasi Pembangunan, LP3ES, Yogyakarta.
- Undang-Undang Nomor 41 Tahun 1999 Tentang Kehutanan
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa
- Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 Tentang Desa
- Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 Tentang Peraturan Pelaksanaan UU Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa